

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa, model kegiatan pendidikan dan pelatihan mandiri bagi Penyuluh Agama Islam di Kabupaten Bojonegoro, setelah mengamati dan mencermati dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

6.1.1 Model pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam non PNS di Kabupaten Bojonegoro adalah *off the job training* yaitu mendatangkan pelatih atau pemateri dari luar. Pelaksanaan model ini tenaga kerja tidak sedang bekerja agar lebih bisa fokus pada pelatihan. Penyelenggara mengundang pelatih dari luar. beberapa keuntungan yang didapat dari model ini adalah peserta tidak merasa jenuh dilatih oleh orang luar serta menggunakan cara yang sama sehingga ilmu dan pengalaman yang didapat lebih luas. Kelemahan model ini adalah pelatih dan peserta belum saling mengenal sehingga pelaksanaan pelatihan berjalan lama dan membutuhkan biaya yang lebih besar. Pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam ini bentuk pelatihannya dengan cara klasikal, jadi semua penyuluh agama Islam dari masing-masing bidang diundang untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan mandiri tersebut, lalu diundang narasumber yang memang

benar-benar menguasai bidang tersebut. Diberi materi dalam bentuk klasikal lalu diisi materi dari masing-masing pemateri setelah waktu cukup untuk menyampaikan, lalu diberi waktu untuk sesi tanya jawab, dialog interaktif. Jadi dari masing-masing peserta bisa bertanya langsung dari narasumber atau pemateri.

6.1.2 Implementasi pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam non PNS di Kabupaten Bojonegoro dilakukan dengan beberapa langkah yakni, 1) Analisis kebutuhan pelatihan (*Training Need Assessment*) meliputi analisis organisasi, analisis pekerjaan, dan analisis pribadi; 2) Menetapkan tujuan pelatihan yaitu perumusan kemampuan yang diharapkan dari pelatihan tersebut. Karena tujuan pelatihan ini adalah perubahan kemampuan yang merupakan bagian dari perilaku, maka tujuan pelatihan dirumuskan dalam bentuk perilaku (*behavior Objectives*). Biasanya tujuan pendidikan dan pelatihan dibedakan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus; 3) Persiapan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan mandiri. Ini meliputi menyusun jadwal, Pemanggilan dan seleksi peserta, Menghubungi para pengajar dan pelatih, Penyusunan materi pelatihan serta penyediaan bahan referensi, Penyiapan tempat; 4) Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan, ini memerlukan adanya penanggung jawab harian, adanya monitoring pelaksanaan peiatihan melalui evaluasi harian, adanya alat-alat bantu yang diperlukan (OHP, DCD, flip chart, dan

sebagainya; 5) Evaluasi meliputi evaluasi terhadap proses dan evaluasi terhadap hasil.

6.1.3 Faktor pendukung pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam non PNS di Kabupaten Bojonegoro diantaranya adalah dukungan dari pemerintah yaitu Kemenag Kabupaten Bojonegoro, Motivasi yang tinggi dari peserta pendidikan dan pelatihan mandiri, Narasumber yang berkompeten dibidangnya, Sarana prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambat pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam non PNS di Kabupaten Bojonegoro adalah waktu dan biaya. Yang mana waktu seharusnya dalam pendidikan dan pelatihan adalah 3 bulan, namun hanya dilaksanakan dalam 8 hari, ini dilakukan karena untuk lebih menghemat biaya yang dibutuhkan. Selain itu faktor penghambat pendidikan dan pelatihan mandiri dalam mengembangkan kompetensi penyuluh agama Islam non PNS di Kabupaten Bojonegoro adalah bertepatan bulan Ramadhan, sehingga peserta merasa ngantuk, lapar, mudah capek sehingga kurang fokus dalam mengikuti materi.

6.2 Saran

1. Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan seyogyanya dilaksanakan pada hari dan bulan selain Romadhon, supaya peserta pelatihan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut,

2. Kalau bisa kegiatan pendidikan dan pelatihan dilaksanakan dibuat zona, mengingat Kabupaten Bojonegoro amat luas wilayahnya terdiri dari 28 kecamatan. Sehingga peserta yang jaraknya jauh seperti kecamatan Sekar tidak terlalu capai buat perjalanan.

3. Terus ada semacam PKL (Praktek Kerja Lapangan) sehingga lebih faham dan detail dalam pelaksanaan penyuluhan dimasyarakat nanti.



UNUGIRI